

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Aziizah Permata Ariani ¹, Woro utari ²

¹²Universitas Wijaya Putra

e-mail: 1aziizahpermataa@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of corporate governance mechanisms in this case is managerial ownership, earnings management is measured by discretionary accruals and financial performance conditions are measured by return on equity in banking companies in 2017-2020. The sample is 10 companies. The study used a descriptive method, with a probability sampling technique with a purposive sampling method. The results show that the corporate governance mechanism has a significant effect on earnings management. Based on the T-test partially corporate governance and earnings management have a significant effect on financial performance.*

Keywords: *Corporate governance mechanism; earnings management; financial performance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme corporate governance dalam hal ini adalah kepemilikan manajeral, Manajemen Laba diukur dengan dengan discretionary accruals dan kondisi kinerja keuangan yang diukur dengan Return on equity pada perusahaan perbankan pada tahun 2017-2020. Sampel berjumlah 10 perusahaan. Penelitian menggunakan metode deskriptif, dengan Teknik pengambilan sampel probability sampling dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme corporate governance berpengaruh signifikan dan manajemen laba. Berdasarkan Uji T secara parsial corporate governance dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Mekanisme corporate governance; manajemen laba; kinerja keuangan*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha saat ini berkembang dengan sangat pesat. Persaingan usaha semakin kuat, hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan dalam melihat kondisi keuangan dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan dijadikan media untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara kontinyu oleh manajemen. Kinerja keuangan industri perbankan sangat penting perannya karena bank berhubungan secara langsung dengan kepercayaan. Kinerja keuangan bank digunakan untuk menganalisis hasil kebijakan, kinerja, efisiensi, dan efektivitas perusahaan dalam hal keuangan. Selain itu kinerja keuangan perbankan ini akan meningkatkan nilai jual dan nama baik perusahaan. Untuk mengambil sebuah keputusan investasi kinerja keuangan ini akan selalu dibutuhkan nasabah dan juga investor, dimana peran dari kinerja keuangan ini sangat besar pada

keputusan tersebut. Corporate governance menjadi isu yang sangat menarik dari waktu ke waktu, khususnya mulai mengemuka pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan karena lemahnya praktik corporate governance. Corporate governance mengalami perkembangan sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi sebagai akibat dari buruknya tata kelola 2 perusahaan. Corporate governance itu sendiri merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap pengelolaan perusahaan dalam menentukan arah kinerja perusahaan dan manajemen laba.

Menurut (Gunawan, 2018) manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba. Menurut Putra et al. (2019) usaha semakin kuat, hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut (Wang et al., 2014) Manajer berkontribusi terhadap pengukuran kinerja perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Putra et al. (2019) mendefinisikan manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimumkan utilitas mereka. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah kedalam penelitian ini adalah bagaimana deskripsi mekanisme corporate governance manajemen laba dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Apakah mekanisme corporate governance dan manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Apakah mekanisme corporate governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan ada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan mekanisme corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme corporate governance dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan atau Corporate Governance (selanjutnya disebut sebagai CG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Menurut Liu et al (2018), pelaksanaan tata kelola perusahaan diterapkan agar pengelolaan perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan kepentingan dari pemilik perusahaan. Menurut Singla & Singh (2019) dalam pelaksanaannya, suatu tata kelola yang ada dalam perusahaan tidak selalu dapat dilaksanakan secara efektif guna mencapai tujuan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti struktur dewan (komisaris independen) dan kepemilikan (salah satunya yaitu kepemilikan manajerial) yang merupakan bagian dari

mekanisme tata kelola, dapat mempengaruhi bagaimana suatu perusahaan dikelola dan dikendalikan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dari pihak yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan dan penentuan strategi dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris (Wongso, 2013). Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi, komisaris dan manager}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Manajemen Laba

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba merupakan cara yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh keuntungan tertentu. Dampak dari manajemen laba bisa baik dan buruk bagi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan model Jones (1991). Jones mengembangkan model untuk memisahkan discretionary accruals dari nondiscretionary accruals. Nilai dari discretionary accruals dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})] + \varepsilon$$

Keterangan:

- DA_{it} : Discretionary accruals perusahaan i pada periode t
 TA_{it} : Total accruals perusahaan i pada periode t
 A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
 ΔREV_{it} : Perubahan revenue perusahaan i pada periode ke t
 PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t
 ε : Error term

Kinerja Perusahaan

Menurut Liu et al (2018) Kinerja perusahaan merupakan konsekuensi match atau fit atau kepasan antara dua atau lebih faktor. Berbagai faktor ini diantaranya yaitu faktor eksternal lingkungan. Kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis.

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kualitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan

diukur dengan menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan diukur menggunakan rasio Return on equity (ROE).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Perusahaan Perbankan

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 (Revisi UU No. 14 Tahun 1992) bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun Dana dan masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Menurut Undang-undang RI No. 7 tahun 1992 Tentang Perbankan pada pasal yang keempat menyebutkan bahwa tujuan dan perbankan Indonesia adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Sehingga dari tujuan perbankan yang diuraikan diatas tersebut maka bisa dikatakan bahwa keberadaan perbankan memiliki peran besar dalam Perekonomian suatu Negara. Sebab, kemajuan suatu bank disuatu Negara dapat dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory research (penelitian eksplanatori). Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan tentang hubungan kasual (sebab-akibat) antara variabel-variabel yang mempengaruhinya. Hubungan sebab-akibat dalam penelitian ini adalah hubungan pengaruh corporate governance dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneiti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	B-BALI	Bank Permata Tbk
2.	B-NISP	Bank OCBC NIPS Tbk
3.	B-BCA	Bank Central Asia
4.	B-BII	Bank Maybank Indonesia Tbk
5.	B-BMDR	Bank Mandiri(persero) Tbk
6.	B-BNGA	Bank CIMB NiagaTbk
7.	S-LG	Trimegah Sekuritas Indonesia
8.	B-BRI	Bank Rakyat Indonesia
9.	B-BDMN	Bank Danamon Indonesia
10.	B-BNI	Bank Negara Indonesia

Sumber: Data dari www.idx.co.id

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam sektor perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, yaitu sebanyak 19 perusahaan terdaftar. Berdasarkan 19 populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020, peneliti menggunakan 10 sampel perusahaan perbankan pada penelitian ini.

Instrumen pada penelitian ini adalah berupa dokumentasi laporan tahunan (Annual Report) perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Laporan tahunan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah data sebanyak 40 dan tahun penelitian yang diteliti selama 6 tahun yaitu pada periode 2017-2020. Corporate Governance menghasilkan nilai minimum 0,56 dan nilai maximum sebesar 1.00, mean variable corporate governance 0.8265 dan standar deviasi -0.16654. Manajemen laba menghasilkan nilai minimum -0.23 dan nilai maximum -0.1, mean variable manajemen laba 0.8265 dan standar deviasi sebesar 0.05373. Sedangkan hasil uji statistic deskriptif kinerja keuangan menghasilkan nilai minimum 0.02 dan maximum sebesar 0.18, mean variable kinerja keuangan 0.0970 dan standar deviasi sebesar 0.04553. Setelah disimpulkan hasil dari uji asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan untuk meneliti lebih lanjut dari uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan one sample kolmogrov smirnov.

Pada uji kolmogrov Smirnov diatas diketahui bahwa nilai signifikan dari uji adalah sebesar 0.200, hal ini menunjukkan bahwa terdapat signifikan antara $0.200 > 0.05$, dimana dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara data normalitas dengan data baku, maka penelitian ini dapat diteruskan lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap. Pada pengujian heterokedastisitas ini peneliti menggunakan analisis scatter plot.

Pada pola diagram scatter plot menunjukkan hasil yang tidak berpola (lemah/kuat), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapatnya derajat korelasi yang dapat dilihat oleh karena itu variabel Y tidak dipengaruhi oleh variabel X yang peneliti gunakan pada penelitian ini yang sedang peneliti kaji. Hasil data tersebut termasuk data menyebar yang tidak dapat diidentifikasi apakah terdapat hubungan positif atau negatif maupun kuat atau lemah dalam mengidentifikasi hubungan antar variabel. Hasil uji ini juga dapat dilihat bahwa penyebaran datanya relatif jauh dari titik diagonal 0 dan tidak ada yang terlalu berdempetan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu. Singkatnya uji autokorelasi ini bertujuan untuk menunjukkan korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai dari analisis durbin-watson yaitu 1.315, diketahui jumlah sampel sebanyak 40 dan jumlah variabel independen sebanyak 2, maka didapatkan hasil dari tabel durbin-watson yaitu batas bawah dL sebesar 1.4073 dan batas atas dU sebesar 1.6061. Dengan menghitung nilai d dengan rumus $(4 - \text{durbin-watson}) = (4 - 1.315)$ maka nilai $d = 2.685$, dengan ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari autokorelasi dimana nilai $d > dU$ yaitu $2.685 > 1.6061$ maka tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini dan dapat dilanjutkan.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,261	,036	
	X1	-,154	,037	-,565
	X2	,363	,115	,428

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28 (2022)

Berdasarkan hasil dari pengolahan data maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,261 + (-0,154)X1 + (0,363)X2$$

Dengan nilai konstanta sebesar 0.261 artinya nilai corporate governance dan manajemen laba tidak meningkat maka nilai kinerja keuangan juga akan sama yaitu bernilai 0.261, nilai regresi corporate governance yaitu $-0.154X1$ (negatif) artinya apabila corporate governance dinaikkan maka akan menurunkan nilai kinerja keuangan yaitu -0.154 dan nilai regresi nilai tukar yaitu $0.363X2$ artinya apabila manajemen laba dinaikkan maka akan menurunkan pula kinerja keuangan yaitu 0.363 . Dalam diambil kesimpulan, hal ini terjadi karena belum begitu banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah mengakibatkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan. Jumlah kepemilikan saham yang belum signifikan tersebut menyebabkan manajer lebih memfokuskan pribadi sebagai manajer daripada bertindak profesional sebagai pemegang saham.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Secara Parsial)

Menurut Sunaryo (2020) pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 3. Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	7,228	,001
	X1	-4,159	,001
	X2	3,155	,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28 (2022)

Pada hasil uji diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel corporate governance yaitu sebesar 0.001 dan manajemen laba sebesar 0.003, telah ditentukan bahwa nilai signifikasinya yaitu sebesar 5% atau 0.05. Diketahui bahwa nilai dari variabel corporate governance yaitu sebesar $0.001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel corporate governance berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan, sama dengan nilai dari variabel manajemen laba yaitu sebesar $0.003 < 0.05$ maka variabel manajemen laba berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Dengan nilai signifikan 5% atau 0.05 maka variabel corporate governance berpengaruh parsial terhadap kinerja keuangan dan variabel manajemen laba berpengaruh parsial terhadap

kinerja keuangan.

Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,030	2	,015	10,843	,001 ^b
	Residual	,051	37	,001		
	Total	,081	39			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28 (2022)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji F atau simultan ini diketahui sebesar 0.001, tingkat signifikansi telah ditentukan sebesar 5 % atau 0.05 maka terjadi pengaruh secara bersama-sama antar kedua variabel corporate governance dengan manajemen laba yang mana nilai tersebut kurang dari batas signifikan yaitu $0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel corporate governance dengan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 5. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 ^a	,370	,335	,03711	1,315
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 28 (2022)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai R² (R Square) yaitu sebesar 0.370 atau dapat dilihat nilai koefisien determinasinya sebesar 37 % terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut yaitu corporate governance dan manajemen laba berpengaruh sebesar 37% terhadap kinerja keuangan, sisanya 63% dipengaruhi oleh variabel diluar yang peneliti gunakan. Dengan kata lain sebesar 63% kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel selain corporate governance dan manajemen laba yang peneliti sedang gunakan pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan uji hipotesis diatas, menunjukkan bahwa variabel corporate governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan dilihat dari hasil

Uji statistik sebesar -4.159 dan nilai signifikan sebesar 0.001, maka diketahui bahwa 0.001 lebih kecil dari batas signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0.05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa corporate governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari pengujian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi proporsi presentase kepemilikan 78 manajerial, maka semakin rendah pula kinerja perusahaan. Karena semakin tinggi kepemilikan manajerial menunjukkan semakin tinggi intervensi dan shareholder sehingga perusahaan tidak bisa memaksimalkan kinerjanya.

Hasil peneliti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abduh & Rusliati (2018) menyatakan bahwa Mekanisme good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sebesar 52,39 %. Secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan, sedangkan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Mekanisme good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 67,96%. Akan tetapi penelitian ini tidak didukung oleh peneliti yang dilakukan Holly & Lukman (2021), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan manajemen laba tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan uji hipotesis diatas, menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan dilihat dari nilai Uji t statistik sebesar 3.155 dan nilai signifikan sebesar 0.003, apabila peneliti mengacu pada nilai signifikan sebesar 0.003, maka diketahui bahwa nilai 0.003 lebih kecil dari batas signifikan yang telah ditentukan sebesar 0.05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh sifat manajemen laba dapat berdampak positif dan negatif terhadap kinerja keuangan sehingga sulit memastikan efektif tidaknya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

Hasil peneliti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2021), menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena semakin besar manajemen labanya, maka akan semakin besar aktivitas keuangannya. Akan tetapi penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Jamilah & Septiana (2022) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 0.954 dan ttabel 2.571 yang berarti thitung lebih kecil dari ttabel. Sehingga dapat dijelaskan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh corporate governance dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan uji hipotesis diatas, menunjukkan bahwa variabel corporate governance dan manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja, dengan dilihat dari Uji F sebesar 10.843 dan nilai signifikan sebesar 0.001, apabila peneliti mengacu pada nilai signifikan sebesar 0.001, maka diketahui bahwa nilai 0.001 lebih kecil dari batas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa corporate governance dan manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa corporate governance dalam kondisi baik, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata pada corporate governance. Demikian pula untuk manajemen laba untuk perusahaan perbankan pada kategori baik. Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 pada kategori baik.
2. Corporate governance berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020.
3. Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ada, terdapat beberapa saran yang bisa diberikan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan hendaknya menyadari akan pentingnya penerapan corporate governance.
2. Bagi investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih seksama dan juga memperhatikan corporate governance dan manajemen laba perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. M., & Rusliati, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 80-87.
- Gunawan, O. P. (2018). *Pengaruh Gender Diversity in Board of Commissioners, Sales Growth, Jumlah Komite Audit, Financial Distress, dan Independensi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba* (Doctoral dissertation, UNIKA Soegijapranata Semarang).
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. *Ajar*, 4(01), 64-86.
- Jamilah, J., & Septiana, N. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sub Sektor Industry Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(2), 409-419.
- Liu, L., Qu, W., & Haman, J. (2018). Product market competition, state-ownership, corporate governance and firm performance. *Asian Review of Accounting*, 26(1), 62-83.
- Putra, R. H. D. K., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Rahmawati, R., Susanti, N. A., & Daing, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2).
- Singla, M., & Singh, S. (2019). Board monitoring, product market competition and firm

- performance. *International Journal of Organizational Analysis*, 27(4), 1036-1052.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Jakarta: Grasindo.
- Wang, Jianling, Song Lin, Shujie Yao. (2013). The Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence From China. *The Journal of Applied Business Research*, Volume 29, Number 6
- Wongso, A. (2013). Pengaruh kebijakan dividen, struktur kepemilikan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dalam perspektif teori Agensi dan teori signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5).